

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik merupakan bagian dari sediaan farmasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Anggraeni, 2018). Salah satu contoh sediaan kosmetik yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat adalah perona bibir. Untuk produk yang satu ini tentu semua wanita mengenalnya, bahkan ada beberapa wanita yang menjadikan perona bibir sebagai suatu kebutuhan (Syakri, 2017). Produk perona bibir telah berkembang dengan berbagai variasi jenisnya, salah satu jenis kosmetik perona bibir yang beredar adalah *lip matte*.

Perona bibir berupa *lip matte* banyak diminati masyarakat sebagai kosmetik dekoratif yang bertujuan memperindah penampilan. Sediaan *lip matte* banyak diminati karena memiliki ketahanan yang cukup lama sehingga tidak mudah luntur (Marhayati, 2021). Selain itu, harga suatu produk *lip matte* juga mempengaruhi daya konsumsi masyarakat. Kini telah banyak beredar produk *lip matte* dengan berbagai variasi harga, mulai dari yang mahal hingga murah. Daya tarik masyarakat akan produk perona bibir salah satunya adalah dari warna produk.

Warna dari sediaan *lip matte* menjadi parameter yang penting bagi konsumen dalam membeli suatu produk. Zat warna dalam sediaan kosmetik haruslah aman untuk digunakan, sebagaimana hal ini telah diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang persyaratan teknis bahan kosmetika. Selain itu, dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor : HK.00.05.42.1018 Tahun 2008 tentang bahan kosmetik, Rhodamin B juga menjadi salah satu zat warna yang dilarang. Rhodamin B adalah zat warna merah, dimana warna merah menjadi warna yang banyak diminati masyarakat karena dapat digunakan sehari-hari maupun dalam suatu acara. Rhodamin B termasuk dalam zat warna berbahaya karena dapat berdampak buruk bagi kesehatan (Fauziyah, 2021).

Rhodamin B memberikan dampak buruk bagi kesehatan, namun demikian masih ada produsen kosmetik yang menggunakan Rhodamin B sebagai zat pewarna. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang tidak memadai akan dampak buruk Rhodamin B dan tingkat kesadaran masyarakat masih rendah. Selain itu, karena harganya yang relatif murah dan warna yang dihasilkan lebih menarik dan lebih stabil (Sari et al., 2022). Dengan ini masih banyak ditemukan produk kosmetik yang menggunakan Rhodamin B sebagai zat warna.

Selama tahun 2019 hingga tahun 2022 masih ditemukan adanya kandungan zat warna berbahaya Rhodamin B pada kosmetik perona bibir yang beredar di wilayah Jawa Timur. *Pertama*, pada penelitian dengan metode pewarnaan, rapid test kit, kromatografi lapis tipis dan spektrofotometri UV-Vis yang dilakukan oleh (Yuniarto, 2019) ditemukan terdapat 6 produk dari 9 produk lipstik yang mengandung Rhodamin B yang beredar di daerah Kediri. *Kedua*, pada penelitian dengan reagen dan metode spektrofotometri UV-Vis yang dilakukan oleh (Cholifah & Jayadi, 2022) ditemukan 1 produk dari 5 produk lipstik yang mengandung Rhodamin B yang beredar di pasar Ludoyo Kabupaten Blitar. Terdapatnya Rhodamin B pada sediaan perona bibir dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan. Efek tersebut antara lain terjadinya iritasi pada bibir, iritasi pada pencernaan ketika mengkonsumsi makanan atau minuman yang memungkinkan produk perona bibir dapat ikut tertelan, dan menyebabkan kerusakan hati dalam jangka waktu yang lama (Rudyanto, 2020).

Adapun data dari penelitian terdahulu mengenai kandungan Rhodamin B yang ditemukan pada produk kosmetik dengan metode kromatografi lapis tipis. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Biasa et al., 2021) ditemukan terdapat 2 sampel dari 9 sampel lipstik yang beredar di pasar Lirung kabupaten Kepulauan Talaud yang mengandung Rhodamin B dengan nilai Rf sebesar 0,9 dan 0,86. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani et al., 2022) ditemukan terdapat 2 sampel dari 7 sampel lipstik yang beredar di pasar Tengah Pontianak dan pasar Akcaya Pontianak yang mengandung Rhodamin B dengan nilai Rf sebesar 0,75 dan 0,675.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian tentang uji kandungan rhodamin B pada produk *lip matte* yang beredar di kecamatan Kandat kabupaten Kediri. Kecamatan Kandat, kabupaten Kediri yang berada di provinsi Jawa Timur merupakan tempat pengambilan sampel. Daerah ini dapat dikatakan daerah yang cukup padat penduduk yang berpotensi banyaknya konsumen kosmetik. Belum adanya penelitian tentang kandungan rhodamin B pada sediaan *lip matte* yang dilakukan didaerah ini, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Sampel *lip matte* yang diambil dengan pertimbangan banyaknya peminat produk *lip matte* dan masih belum banyaknya penelitian yang menggunakan sediaan *lip matte* sebagai sampel uji. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

Identifikasi kandungan pewarna berbahaya rhodamin B dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kromatografi lapis tipis (KLT). Kromatografi lapis tipis dipilih sebagai metode penelitian karena merupakan metode yang sederhana dengan berdasarkan prinsip adsorpsi. Identifikasi menggunakan kromatografi lapis tipis memiliki kelebihan antara lain metode yang mudah dan murah, peralatan yang digunakan sederhana dan proses analisis cepat (Fajriani et al., 2022).

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat kandungan Rhodamin B pada produk *lip matte* yang beredar di kecamatan Kandat, kabupaten Kediri?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya kandungan rhodamin B pada produk *lip matte* yang beredar di kecamatan Kandat, kabupaten Kediri.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui adanya kandungan rhodamin B pada produk *lip matte* dengan ataupun tanpa memiliki nomor registrasi BPOM pada kisaran harga Rp.10.000,- sampai Rp. 30.000,- secara kualitatif menggunakan kromatografi lapis tipis (KLT).

D. Manfaat

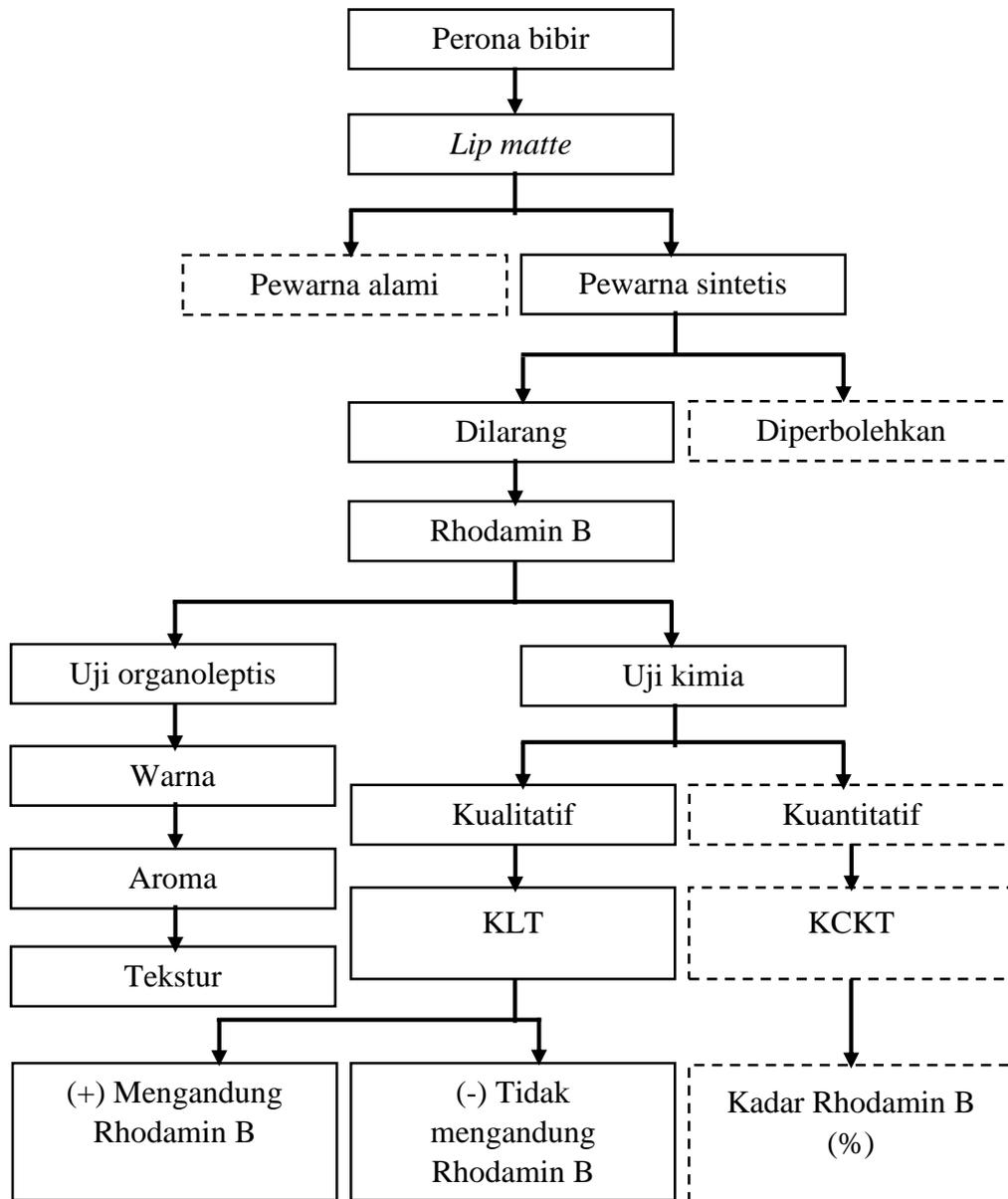
1. Manfaat keilmuan

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian oleh peneliti tentang zat berbahaya (Rhodamin B) pada sediaan kosmetik berupa *lip matte* yang dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan kromatografi lapis tipis atau KLT.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kandungan bahan berbahaya (Rhodamin B) pada sediaan kosmetik khususnya pada sediaan *lip matte* di kecamatan Kandat kabupaten Kediri sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Kerangka konsep penelitian

Keterangan :

———— = diteliti

----- = tidak diteliti